

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MUHADATSAH**

**Zahirah Yaqut Assyifa, Siskha Putri Sayekti**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[Zhyfaassyifa@gmail.com](mailto:Zhyfaassyifa@gmail.com), [Siskhaputrisayekti@gmail.com](mailto:Siskhaputrisayekti@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to find out how the application of the muhadatsah method in improving Arabic language skills at SDIT Daruttaqwa Depok? The purpose formulated by the researcher is to find out the use of the muhadatsah method in improving Arabic language skills at SDIT Daruttaqwa Depok. The approach used is the Class Action Research Approach (CAR) by collecting data through observation and interviews. The conclusion of this study is that the results of the study show 1). The application of muhadatsah learning at SDIT Daruttaqwa Depok class V has improved quite a bit. The teacher carries out the tasks of the learning process by applying quite varied strategies. The learning strategies are listening to texts, audio, reading texts, writing texts, and speaking or practicing using Arabic (muhadatsah). The Arabic language learning curriculum that is used is a compulsory subject and to increase and grow students' interest in learning. Learning management includes lesson planning, learning implementation, and learning evaluation. 2). The supporting factors for learning Arabic are infrastructure, pleasant teachers, and mastery of the material, the methods used by the teacher, and motivation within the students themselves. 3). The quality of the muhadatsah at the school is good, but it doesn't have a significant impact because it's not supported by the environment, there's no discipline, it's not a mandatory language, the quantity of time is insufficient so that the words or vocabulary conveyed are easily forgotten because they're not used.

Keywords: Muhadatsah Method, Arabic Language Skills

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di SDIT Daruttaqwa Depok? Adapun tujuan yang dirumuskan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui penggunaan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di SDIT Daruttaqwa Depok. Pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 1). Penerapan pembelajaran muhadatsah di SDIT Daruttaqwa Depok kelas V, sudah cukup membaik. Guru melaksanakan tugas proses pembelajaran dengan penerapan strategi yang cukup variatif. Strategi pembelajarannya adalah mendengarkan teks, audio, membaca teks, menulis teks, dan berbicara atau mempraktikkan menggunakan bahasa Arab (muhadatsah). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang di gunakan adalah mata pelajaran yang wajib serta untuk meningkatkan dan tumbuh minat belajar siswa.

Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2). Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab yaitu sarana prasarana, guru yang menyenangkan, dan menguasai materi, metode yang digunakan oleh guru, serta motivasi dalam siswa itu sendiri. 3). Kualitas muhadatsah di sekolah tersebut sudah bagus akan tetapi tidak berdampak signifikan karena tidak didukung oleh lingkungan, tidak adanya disiplin, tidak menjadi bahasa wajib, kuantitas waktu yang kurang sehingga kata-kata atau kosa kata yang di sampaikan mudah lupa karena tidak di pakai.

Kata Kunci: Metode Muhadatsah, Keterampilan Berbahasa Arab

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional. Pada tahun 1973 pertama kali bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato pidato, pembicaraan dan perdebatan di dalam forum PBB diterjemahkan kedalam bahasa Arab hanya sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional ( Hermawan, 2011:87).

Hingga dewasa ini bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa Agama Islam, akan tetapi bahasa Arab dipelajari oleh seseorang untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur berbahasa Arab. (Wa Muna, 2011:1)

Dalam pandangan umum tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). (Nuha, 2012 : 83)

Pembelajaran bahasa Arab sudah dilaksanakan sejak kecil pada jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Ciri-ciri keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang berhasil dapat diketahui melalui standar kompetensi qiro'ah, kitabah, kalam, dan istima' yang dimiliki oleh siswa. Mereka mampu memahami dan megaplikasikan kompetensi tersebut dengan teliti dan terarah. Berbicara merupakan aspek berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan aspek lain dalam proses pembelajaran yang dialami siswa ketika menuntut ilmu di pendidikan formal. Dalam aktivitas ini, seorang siswa harus terampil dalam menyusun struktur bahasa dan kosa kata. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berhubungan erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa yang lain. Dapat dikatakan demikian karena keterampilan berbicara memerlukan pembiasaan secara terus menerus. (Effendy : 2009)

Tujuan keterampilan berbicara adalah agar siswa bisa megutarakan gagasan, pendapat dan pemahaman dalam berbicara bahasa arab. Melalui keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa, mereka mampu mengembangkan kreativitas dan bisa mengaplikasikan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak semua siswa bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan benar. Berbicara bukanlah keterampilan yang mudah karena membutuhkan pembiasaan dan kepercayaan diri dalam mempraktekkannya yang dibarengi dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus. Pembelajaran keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan berbicara ini diajarkan di SDIT Daruttaqwa kelas V. (Abdul Hamid: 2008)

Melalui latihan berbicara secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan berbicara lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa arab siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas V di SDIT Daruttaqwa pada pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan berbicara bahasa arab siswa, terutama pada pembelajaran bercerita. Permasalahan ini ditandai oleh: (Ahmad, Izzan: 2007)

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita secara kronologis sehingga menjadi rangkaian kata yang utuh.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan kosa kata bahasa arab.

Dalam belajar bahasa arab siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara bahasa arab merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar. (Anggito: 2018)

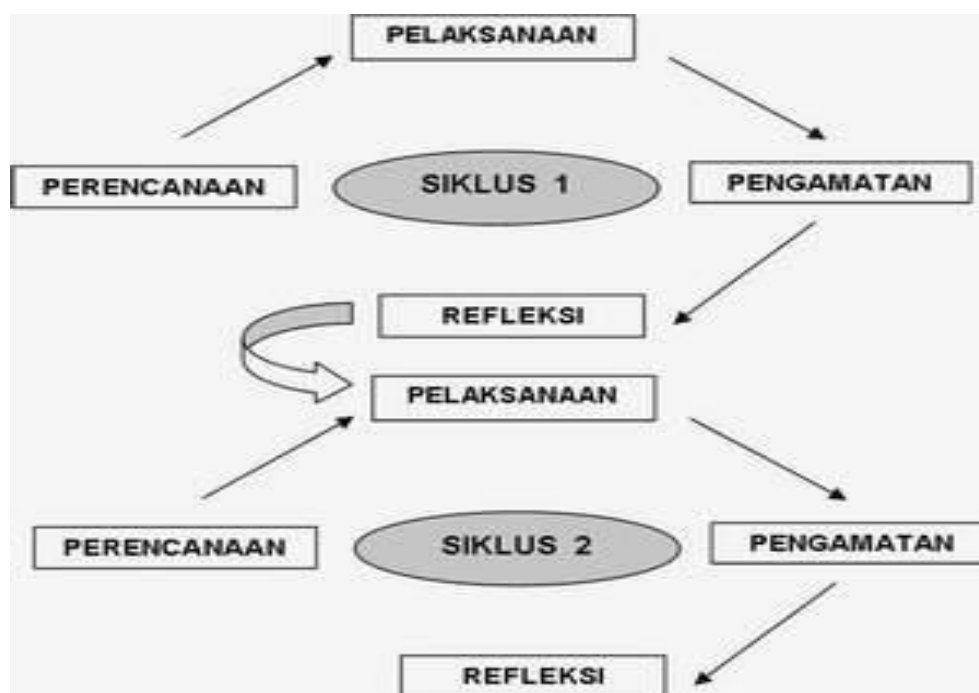
Keterampilan berbicara bahasa arab tidak datang begitu saja, perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Berbicara bahasa arab memerlukan trik-trik atau kiat-kiat sehingga hasil ungkapan sesuai dengan hasil yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hasil berbicara bahasa arab yang maksimal perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran berbicara bahasa arab pada kelas V adalah berbicara bahasa arab berdasarkan tentang berbagai topik sederhana dengan

memperhatikan alur cerita. Maka diperlukan metode muhadatsah yang dapat memudahkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa arab. (Ahmad fuad: 2005)

Dengan demikian mengacu kepada penjabaran di atas, dapat dikemukakan bahwa diduga pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa. Berbekal dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis menggunakan metode bhs arab yang akan menarik anak untuk mengoptimalkan keterampilannya sesuai dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Muhadatsah”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti melakukan PTK dengan adanya pra siklus diawali dengan observasi, kemudian melakukan 2 siklus. Siklus 1 pertemuan ke 1 dan 2, serta siklus II pertemuan ke 1. Kedua siklus dilakukan pada 29 mei 2023.



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas menurut stephen kemmis

Subjek penelitian ini adalah peserta kelas V di SDIT Daruttaqwa Depok dengan jumlah peserta didik 20 orang per kelas. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode muhadatsah pada mata pendidikan agama islam (PAI). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali

pertemuan, pada siklus 2 dilakukan dilakukan 1 kali pertemuan. Metode dan instrumen pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik persentase yang diikuti pembahasan secara kualitatif untuk mengukur keberhasilan tindakan yang diberikan dalam peningkatan kemampuan digunakan penafsiran atas peningkatan presentase penguasaan dari setiap siklus. Refleksi dilakukan didahului dengan pemantauan keberhasilan siswa yang selanjutnya didiskusikan dengan guru lain sebagai kolaboratif untuk menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat melaksanakan pembelajaran remedial dengan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Dengan demikian tindakan hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun perbaikan atau pengajaran untuk siklus berikutnya sebagai tindak lanjut, Sampai makin terjadi peningkatan kemampuan siswa melalui evaluasi tindakan setiap siklus. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan berbicara siswa kelas V SDIT Daruttaqwa depok dengan Bahasa Arab dapat menunjukkan keberhasilan mencapai 75 % sebagai hasil tindakan guru dalam menerapkan metode muhadatsah.(Azhar:2004)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Daruttaqwa, data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan pengumpulan data, lalu dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh berupa argumentasi dari beberapa informan yaitu guru pendidikan agama islam (PAI) adalah sebagai berikut :

No	Masalah penelitian	Temuan penelitian
1	Penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab kelas V SDIT Daruttaqwa depok	1. Minat belajar siswa sangatlah rendah. 2. Faktor dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang cukup kuat dan mereka masih menganggap bahasa Arab ialah menakutkan. 3. Latar belakang siswa yang berbeda. 4. Lingkungan berbahasa yang tidak mendukung kemampuan siswa.

		5. Pengusaan kosa kata yang jarang digunakan.
2	Keterampilan menyimak	1. Kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab. 2. Kurangnya konsentrasi. 3. Keterbatasan daya ingat.
3	Keterampilan berbicara	1. Lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk menggunakan bahasa. 2. Minimnya perbendaharaan kosa kata. 3. Siswa masih takut dalam mempraktikkan bahasa Arab di depan kelas. 4. Ketakutan akan salah menyampaikan siswa dalam berbicara
4	Keterampilan membaca	1. Minimnya waktu KBM. 2. Keterbatasan audio visual. 3. Tidak adanya lab bahasa. 4. Rasa takut salah membaca
5	Keterampilan menulis	1. Siswa masih belum bisa menulis bahasa Arab secara mandiri.

### **Metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di SDIT Daruttaqwa**

Dalam pembelajaran bahasa Arab atau keterampilan berbicara bahasa Arab harus memperhatikan berbagai hal, mulai dari pemilihan materi, metode, tehnik dan pendekatan yakni untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang wajib di pelajari adalah keterampilan berbicara (maharoh kalam). Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan setiap orang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Arab tidaklah mudah bagi seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau pikirannya, oleh karena itu harus banyak mengetahui kosa kata atau pola kalimat yang benar untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. (Ahmad fuad: 2006)

Metode muhadatsah adalah dasar dari pembelajaran bahasa Arab yakni berbicara atau bisa di sebut maharoh kalam. Muhadatsah juga tidak hanya dapat meningkatkan maharoh kalam siswa melainkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Arab saja untuk meningkatkan keterampilan siswa, ketika anak akan belajar bahasa ibu. Maka pada awalnya, ia akan mendengarkan bahasa yang di tuturkan oleh orang sekelilingnya, kemudian ia berusaha berbicara, lalu diikuti dengan membaca dan menulis. (Aziz: 2010)

Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk bahasa Arab yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa.(maharah al-Lughah) Dalam belajar bahasa, maka tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, termasuk bahasa Arab. Empat keterampilan tersebut adalah. (Aziz,erta: 2010)

1. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak disini adalah keterampilan berbahasa pertama kali yang harus dikuasai oleh anak, setelah anak mendapat menyimak, mereka baru bisa mendapatkan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak juga kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang di sampaikan oleh seseorang atau media. (Nuha, 2016:75) Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa hingga siswa tidak dapat memahami dan mencerna apa yang di katakan oleh si pembicara.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara ialah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan. (Nuha, 2016:89) Keterampilan berbicara adalah buah dari keterampilan menyimak, yang di lakukan dengan mengulang-ulang, dan ditirukan. Awalnya adalah mendengarkan, mengulang dan menirukan orang lain berbicara, sebagaimana yang dengarkan, dan akhirnya adalah keterampilan berbicara. Karena itulah anak yang lahir dan tumbuh besar di tengah-tengah yang menggunakan bahasa Arab akan lebih fasih berbicara bahasa

Arab. Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah lingkungan yang kurang mendukung akan menggunakan bahasa Arab, perbendaharaan kosa kata yang kurang, dan kurang percaya terhadap diri sendiri ketika ingin menyampaikan hingga membuat siswa tidak terampil dalam berbicara.

### 3. Keterampilan membaca

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk mengenal bunyi, huruf,-kata ungkapan, frasa, kalimat,-dan wacana yang sudah tertulis serta menghubungkannya dengan bunyi dan artinya. Secara bertahap proses memperoleh keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat seperti”aswat, nahwu, shorof, dan lain-lain. (Nuha, 2016: 99) Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah minimnya waktu KBM, keterbatasan audio visual, tidak adanya lab bahasa dan rasa takut salah membaca hingga membuat siswa kurang terampil dalam membca dan kurangnya waktu KBM membuat pelajar bahasa Arab kurang memadai.

### 4. Keterampilan menulis

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa berupa mendeskripsikan pikiran, seperti menulis kata-kata, sampai menulis pada aspek yang kompleks yakni mengarang. (Nuha,2016:115)

Salah satu keterampilan dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini berorientasi kepada kemampuan muhadatsah yang berarti melantunkan kalimat bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan seseorang untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, ide kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti mendapatkan temuan bahwasanya siswa masih kurang mandiri dalam menulis bahasa Arab tanpa menggunakan contoh atau buku panduan yang akan mereka salin ke buku tulis mereka sendiri. (Chotibul:2000)

Istilah muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan berbicara bahasa Arab secara aktif yaitu suatu lingkungan dimana seseorang sedang belajar bahasa Arab melakukan suatu aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar sangat aktif di perlukan oleh siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yakni ciri belajar secara aktif sebagian besar siswa melakukan apa yang seharusnya

mereka lakukan atau menggunakan otak mereka untuk memecahkan masalah dengan mempelajari gagasan atau kosa kata yang pernah mereka pelajari. (Effendi: 2005)

**Pada siklus I**

siklus	pertemuan	skor perolehan	konversi nilai	rata-rata
1	1	28	70	72,5
	2	30	75	

Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKM, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKM. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKM). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Data hasil belajar siklus I.

**Pada siklus II:**

siklus	pertemuan	skor perolehan	konversi nilai	rata-rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKM, dengan nilai 72,75. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 68,5, belum memenuhi KKM. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 77,5 (sudah memenuhi KKM). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Tabel ini juga menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 83,25 telah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKM, dari 83,5 pada pertemuan 1 menjadi 85,0 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata

tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 90%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II juga cukup tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan metode muhadatsah dalam pembelajaran telah melampaui nilai. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKM dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan bantuan teks wacana.

Sehingga dapat dikatakan bahwa muhadatsah sebagai bentuk pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini muhadatsah akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, sedangkan belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seseorang sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang sedang membaca teks yang berbahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara pasif dituntut untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping AlQur'an dan Hadits.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode muhadatsah yang diterapkan di sekolah tidak hanya berdampak pada aspek ' maharoh istima', maharoh kalam, maharoh qiro'ah, maharoh kitabah sehingga metode muhadatsah ini tidak

hanya memperlancar siswa dalam maharoh kalam saja, akan tetapi berdampak pada aspek-aspek lainnya. Penerapan pembelajaran muhadatsah di sekolah sudah cukup membaik. Adapun penerapan strategi yang cukup variatif yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajarannya adalah mendengarkan teks, audio, membaca teks, menulis teks, dan berbicara atau mempraktikkan menggunakan bahasa Arab (muhadatsah). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang di gunakan adalah mata pelajaran yang wajib serta untuk meningkatkan dan tumbuh minat belajar siswa. Adapun untuk mengoptimalkan pembelajaran perlu dilakukan manajemen yang bagus, yaitu meliputi manajemen perencanaan pembelajaran, manajemen pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen evaluasi pembelajaran, dan tidak hanya manajemen yang bagus yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab aspek pendukungnya yaitu sarana prasarana, guru yang menyenangkan, dan menguasai materi, metode yang digunakan oleh guru, dan motivasi dalam siswa itu sendiri. Kualitas muhadatsah di sekolah tersebut sudah bagus akan tetapi tidak berdampak signifikan karena tidak didukung oleh lingkungan, tidak adanya disiplin, tidak menjadi bahasa wajib, kuantitas waktu yang kurang sehingga kata-kata atau kosa kata yang di sampaikan mudah lupa karena tidak di pakai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Hamid, M.dkk. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab(Pendekatan, Metode, Strategi, Materi ,dan Media). Malang: UIN Malang Press.
- Ahmad Fuad Effendi. (2006). Kitabah al Maqalah al Takhlis wa al Khulashoh al Taqwim wa al-Taqdir al Risalah al Idariyyah. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Dutjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad, Fuad Effendi. (2005). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat.
- Ahmad, Izzan. (2007). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora.
- Anggito. Albi & Setiawan. Johan (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi, CV Jejak
- Azhar, Arsyad. (2004). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Aziz Fachrurrazi & Erta Mahyudin. (2010). Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Bania Publishing.
- Aziz, Fachrurrozi & Muhson, Nawawi. (2010). Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Jurusan PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah.

- Chotibul, Umam. (2000). *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Al-Maarif Penerbit Percetakan Offset.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, Ensiklopedia. Lingkungan. (Online),
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nuha, Ulin (2016). *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta. Diva Press
- Nuha. Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press
- Wa Muna. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras